
Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar

Rea Dwi Andini¹, Nugraha Permana Putra², Prabawati Nurhabibah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: readwiandini@gmail.com¹, nugrahapermana1990@gmail.com², prabawati@umc.ac.id³

Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 04 Agustus 2024

Accepted: 06 Agustus 2024

Kata Kunci: *Bullying, Karakter, Sekolah Dasar*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tindakan bullying yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh siswa terhadap temanya. Perilaku bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korban dan pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari perilaku bullying terhadap karakter siswa di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari sumber data primer yaitu guru, kepala sekolah dan siswa sebagai korban dan pelaku, dari sumber sekunder yaitu jurnal. data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan reduksi, penyajian dan kesimpulan untuk menganalisis sumber data. Hasil penelitian menyatakan bahwa dampak bullying terhadap karakter siswa di sekolah dasar yaitu dampak perilaku bullying yang terjadi di sekolah dasar dapat mempengaruhi karakter pada korban dan pelaku bullying pelaku bullying lebih menunjukkan sikap yang kurang bertanggungjawab sebagai siswa karena menjadi siswa yang pemalas, kurang disiplin dan jarang untuk berangkat ke sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas-tugas sekolah, cenderung menjadi siswa yang mempunyai emosional tinggi dan perkataan yang kasar. Sedangkan korban bullying menunjukkan sikap pendendam, pendiam, kurangnya rasa percaya diri, menurunnya prestasi belajar, serta sulit mengontrol atau mengendalikan emosi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan dan ilmu Pendidikan saling berhubungan secara teoritik dan praktis. Jadi, mereka bekerjasama satu sama lain selama proses kehidupan manusia (Rahman, 2022).

Menurut Goodwin (dalam Ahmad, 2022) mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* merupakan sebuah tindakan kekerasan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. *Bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau lebih secara langsung.

Pelaku *bullying* biasanya akan merasa sangat senang dan memiliki kepuasan batin apabila

melihat korbannya menderita dan merasa tertekan atas apa yang biasa dilakukan terhadap korbannya, sehingga pelaku *bullying* bisa melakukannya secara berulang-ulang dan terus menerus Yandri, (dalam (Ruswita et al., 2020). Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah beragam bentuknya seperti berbentuk *bullying* fisik dan *bullying* verbal.

Hasil dari penelitian Ariesto (dalam Ruswita et al., 2020) mengungkapkan lima factor penyebab perilaku *bullying* yaitu faktor a) keluarga, b) sekolah, c) kelompok sebaya, d) kondisi lingkungan sekolah, e) tayangan televisi dan media cetak. Dampak dari perilaku *bullying* sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri KPI, 2016 (dalam Rahman, 2023).

Muchlas Samani (dalam Amazona, 2016) mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”. sedangkan Menurut Helaluddin, (2017)“Pendidikan karakter adalah tentang mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya”.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia adalah untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Masalah pendidikan di Indonesia sangat kompleks dan masalah karakter dan kepribadian siswa menjadi perhatian kita. Perkelahian siswa terus meningkat setiap tahun, dan ilegalitas dan penyalahgunaan narkoba (narkotika) menjadi kebiasaan. Salah satu krisis moral atau pendidikan moral yang sering kita temui adalah kurangnya rasa hormat atau sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua dari mereka. Karena pergeseran dari masyarakat industrial ke masyarakat yang serba informasi, beberapa masalah di atas sudah tidak dapat dihindari lagi (Nurhabibah, P, 2022)

Permasalahan yang terjadi yaitu adanya tindakan *bullying*. *Bullying* yang dilakukan secara verbal maupun fisik yang dilakukan siswa yang mengalami perundungan verbal maupun non verbal yaitu seperti mengejek, mencemooh, mengganggu atau jail, memukul atau mencubit, meminta uang dan lain sebagainya. Tidak jarang bahwa banyak siswa yang mengalami berbagai macam kasus dan kondisi menyimpang, termasuk di sekolah dasar, saat siswa berada di dalam maupun di luar sekolah. Kelakuan menyimpang siswa seperti tindakan *bullying* kekerasan, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang serta adanya pelecehan yang sudah menjadi hal umum. (Nada, 2023). Menurut Rofa'ah (dalam Nada, 2023) Seorang guru memiliki tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya untuk membina jiwa dan watak siswa sehingga membentuk karakter siswa, menjadi orang yang cakap, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Perilaku *bullying* ini dapat di cegah melalui pembentukan karakter siswa seperti adanya pembiasaan-pembiasaan positif baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemahaman (Amazona, 2016) bahwa pembiasaan-pembiasaan positif dirumah, sekolah, dan masyarakat merupakan cara untuk dapat membentuk karakter siswa. oleh karena itu, sekolah harus menerapkan pendidikan karakter pada setiap aspek pembelajarannya yang harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Menurut Azmi, (2021) *Bullying* sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, penanaman nilai, dan pembentukan sikap serta perilaku individu. Sekolah sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu itu sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan melalui pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan karakter yang dapat ditanamkan oleh orang tua di

rumah maupun di kalangan masyarakat yaitu yang lebih berfokus pada nilai-nilai keagamaan serta pembentukan perilaku anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Kalimeang pada tanggal 14 Desember 2023 peneliti menemukan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Bentuk sikap yang ditunjukkan oleh pelaku *bullying* yang tidak patut untuk dicontoh yaitu, Perilaku *bullying* yang ditunjukkan seperti, mengejek dengan menyebutkan nama orang tua, dan juga mengejek dengan kata-kata kasar, yang mengakibatkan korban hanya terdiam saja tidak adanya perlawanan karena merasa takut. Sehingga perilaku *bullying* tersebut menjadi kasus pertama yang diteliti oleh peneliti.

Permasalahan yang sama ditemukan dalam hasil penelitian Oktaviani (2023) dampak *bullying* secara Psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dan berbicara pelan serta mneghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa menerima perlakuan buruk secara terus menerus. Permasalahan serupa juga ditemukan Ahmad (2022) perilaku tersebut dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya, dan peneliti menemukan berbagai bentuk *bullying*, dengan sikap siswa yang melakukan *bullying* dengan cara mencemooh atau mengejek menjadi yang paling umum. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap karakter siswa yang terjadi di SD Negeri 2 kalimeang. Penelitian ini membantu untuk memperluas pemahaman kita tentang intimidasi di sekolah dan sumber tambahan untuk literatur, terutama yang berkaitan dengan intimidasi di sekolah

METODE PENELITIAN

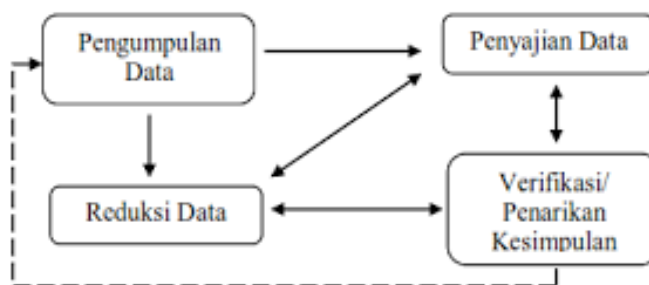
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini jenisnya menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Yin 2014 (dalam Hamzah, 2020: 47) studi kasus adalah sebuah metode yang ditunjukkan untuk menjelaskan, mengeksplorasi situasi atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian pada kehidupan nyata. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Kalimeang, yaitu terdapat siswa yang mengalami perilaku *bullying* di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kalimeang selama kurang lebih 2 bulan.

Sugiyono, (2015) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang ditujukan untuk siswa kelas 5 yang berjumlah 30 siswa. Tetapi observasi dan wawancara lebih lanjut oleh peneliti yaitu ditujukan untuk walikelas, guru agama, guru olahraga dan kepala sekolah serta siswa yang mengalami perilaku *bullying* yaitu korban dan pelaku *bullying*. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap karakter yang terjadi di kelas, karena terdapat siswa yang cenderung pendiam, kurangnya rasa percaya diri, sulit mengontrol emosi, kurang disiplin serta tidak bertanggungjawab atas tugas-tugas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas di kelas 5 dengan siswa ZH dan FK dengan tujuan untuk mengetahui lebih bagaimana siswa ZH dan FK dalam kegiatan di sekolah. sedangkan dokumentasi digunakan agar penelitian dapat dipercaya yang didukung oleh dokumen-dokumen hasil penelitian berupa foto-foto kegiatan siswa di kelas serta foto-foto wawancara dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian itu sendiri atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data mencakup tiga aspek: reduksi data, representasi data, dan verifikasi. Reduksi data dicapai dengan mengelompokkan atau membuang data yang tidak diperlukan untuk membuat data lebih ringkas. Hasil ini akan memudahkan penelitian berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Penyajian informasi data memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami dan mengambil kesimpulan darinya. Materi penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk cerita. Untuk sampai pada kesimpulan, verifikasi/ulasan ini. Berikut adalah gambar dari model interaktif dalam analisis data menurut *Miles dan Huberman* pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Analisis Data Kualitatif Miles Dan Huberman

Gambar 1. Menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif model *Miles dan Huberman* dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Siswa Di SD Negeri 2 Kalimeang

Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk baik itu *bullying* verbal, *bullying* fisik, ataupun *bullying* psikis. *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik Novan Ardy W (dalam Pramoko, 2019). Pelaku *bullying* biasanya akan merasa senang dan memiliki kepuasan batin apabila melihat korbannya menderita dan merasa tertekan atas apa yang dilakukan terhadap korbannya, sehingga pelaku *bullying* bisa melakukannya secara berulang-ulang dan terus menerus Yandri, (dalam Ruswita et al., 2020).

Saat ini, di era perkembangan zaman yang semakin maju masih maraknya tindakan kekerasan atau perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* sudah menjadi hal yang biasa, saat ini banyak terjadi tindakan kekerasan yang ditunjukkan kepada siswa di Indonesia, seperti perilaku *bullying* yang terjadi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku *bullying* sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter individu serta pembentukan sikap dan perilaku. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah rumah, dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian religius siswa yang sangat penting Esmael (dalam Rizki Putra, 2023).

Perilaku *bullying* yang masih terjadi di SD Negeri 2 kalimeang yaitu perilaku *bullying* verbal

seperti siswa saling mengejek satu sama lain dengan sebutan nama orang tua ataupun dengan sebutan yang tidak baik dan kasar, mengejek fisik temannya karena gemuk atau gendut. Perilaku *bullying* fisik, *bullying* relasional serta *cyberbullying* tidak terjadi di SD Negeri 2 Kalimeang. Bentuk *bullying* verbal yang terjadi sudah menjadi kebiasaan pelaku untuk melakukan tindakan mengejek dan mencemooh temannya yang dilakukan secara berulang-ulang walaupun selalu dinasehati oleh guru pada saat pembelajaran untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Kalimeang yang masih terjadi yaitu bentuk *bullying* verbal. Sebagian besar perilaku *bullying* yang terjadi karena siswa yang kurang memahami dampak dari perilaku *bullying*. Oleh karena itu harus adanya tindak lanjut perihal perilaku *bullying* di Sekolah Dasar agar perilaku *bullying* tidak terjadi lagi serta tidak semakin menyebar luas. Harus adanya kesepakatan antara guru dan siswa agar siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat mendapatkan sanksi atau hukuman yang telah disepakati sebelumnya, dengan cara seperti itu diharapkan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tidak terulang Kembali. Dari banyaknya bentuk-bentuk *bullying* yang ada perilaku *bullying* yang paling menonjol yaitu bentuk *bullying* verbal, sedangkan untuk bentuk *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *cyberbullying* tergolong tidak dilakukan oleh siswa.

Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Karakter Siswa

Perilaku *bullying* akan sangat berdampak terhadap karakter siswa terlihat dari karakter yang ditimbulkan oleh siswa dari perilaku *bullying* yang mereka terima. Menurut Azmi, (2021: 3353) bahwa *bullying* sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, penanaman nilai, dan pembentukan sikap serta perilaku individu. Dampak tersebut terlihat dari kondisi psikologis dan mental siswa yang menjadi pelaku *bullying* maupun menjadi korban *bullying*. Menurut Klolidah 2013 (dalam Ilma, 2022). bahwa *bullying* atau perundungan dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga pelakunya.

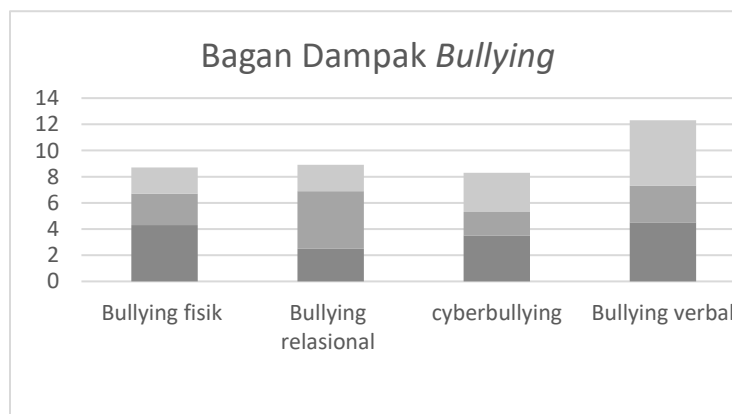
Perilaku *bullying* di SD Negeri 2 Kalimeang paling banyak terjadi dalam bentuk yaitu ejek-ejekan atau mencemooh dengan sebutan nama orang tua, memanggil dengan perkataan yang kasar serta mengejek dengan sebutan yang tidak pantas yaitu menghina fisik dengan sebutan gendut atau gemuk. Perilaku *bullying* yang terjadi yang dilakukan pelaku menganggap hanyalah bercandaan dan lelucon saja.

Dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Kalimeang membuat siswa menjadi kurang percaya diri, menjadi siswa yang pendendam, siswa yang pendiam, siswa yang pemilih teman, kurang disiplin, serta siswa yang sulit untuk mengontrol atau mengendalikan emosi. Menurut Nabila, (2021) dampak *bullying* verbal yaitu merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan *bullying* non verbal yaitu sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut masuk sekolah dan lain sebagainya.

Dampak dari perilaku *bullying* sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri KPI, 2016 (dalam Rahman, 2023). Korban *bullying* mengalami penurunan prestasi di sekolah secara drastis hal ini disebabkan karena korban *bullying* tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar karena dibayangi ketakutan akan tindakan yang akan diterimanya Rigby (dalam Kustanti, 2015: 30). Korban dapat mengalami perasaan rendah diri, tidak berharga, dan merasa tidak ada yang peduli terhadap mereka, yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka dan merusak citra diri yang positif. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban *bullying* tetapi juga berdampak pada pelaku *bullying*. Menurut Arya, (2018) bahwa dampak bagi pelaku *bullying* yaitu seperti dikeluarkan (*drop-out*), mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri serta

kecenderungan untuk terlibat kenakalan remaja.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya Goodwin (dalam Ahmad, 2022). Tindakan *bullying* harunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah agar perilaku *bullying* tidak terjadi di sekolah, untuk itu harus ada penanganan atau tindakan dari pihak sekolah. Pihak sekolah selalu mengkomunikasikan sekecil apapun tindakan *bullying* yang ada di sekolah. Pada saat perilaku *bullying* terjadi di sekolah tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu memanggil satu persatu siswa yang melakukan perilaku *bullying* baik itu pelaku *bullying* maupun korban *bullying*. Tindakan guru tersebut dilakukan untuk mengajak siswa berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi serta sebagai guru juga tidak lupa untuk menasehati siswanya untuk tidak melakukan tindakan *bullying* lagi.



Gambar 2. Dampak Bullying

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dampak dari perilaku *bullying* yang mempengaruhi karakter siswa yaitu *bullying* verbal karena perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Kalimeang yang paling menonjol yaitu bentuk *bullying* verbal dibanding dengan bentuk *bullying* lainnya seperti *bullying* fisik, *bullying* relasional serta *cyberbullying*.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* terhadap karakter siswa di sekolah yaitu perilaku *bullying* sangat mempengaruhi karakter siswa terutama *bullying* verbal karena *bullying* verbal cukup memberikan dampak negatif bagi korban *bullying* seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, menjadi siswa yang pendiam, sulit untuk mengontrol emosi serta menjadi siswa yang pendendam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Nanda Putra (2023) menyatakan bahwa perilaku *bullying* verbal berdampak pada siswa yaitu siswa menjadi tidak percaya diri, siswa sering murung, menyendiri, tidak aktif dalam kegiatan kelas maupun sekolah.

Perilaku *bullying* juga tidak hanya mempengaruhi karakter korban *bullying* tetapi juga mempengaruhi karakter pelaku *bullying* seperti kurangnya bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan lalai dalam mengerjakan tugas, kurang disiplin menjadi siswa yang pemalas jarang masuk sekolah, sulit mengendalikan emosi serta prestasi belajar yang menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan Hardianto Rahman (2023) menyatakan bahwa perilaku *bullying* berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh perilaku *bullying* dengan presentase 15,4%. Oleh karena itu, perilaku *bullying* berdampak negatif pada kehidupan sosial seseorang dan berdampak negatif pada kehidupan selanjutnya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* dapat mempengaruhi karakter siswa di sekolah dasar diantaranya: mempunyai karakter yang pendendam, karena sering di *bully*, menjadi siswa yang pendiam atau tertutup serta terlihat murung ketika di kelas, dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Perilaku *bullying* juga mempengaruhi pelaku *bullying* seperti siswa sulit mengendalikan emosi, berkata kasar, siswa yang kurang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta kurang disiplin dalam berangkat ke sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar perilaku *bullying* mempengaruhi karakter pada korban dan pelaku *bullying* pelaku *bullying* lebih menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab sebagai siswa karena menjadi siswa yang pemalas, kurang disiplin dan jarang untuk berangkat ke sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas-tugas sekolah, cenderung menjadi siswa yang mempunyai emosional tinggi dan perkataan yang kasar. Sedangkan korban *bullying* menunjukkan sikap pendendam, pendiam, kurangnya rasa percaya diri, menurunnya hasil belajar, serta sulit mengontrol atau mengendalikan emosi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333.
- Ali, A, M. (2018). *Pendidikan Karakter konsep dan implementasinya*. Prenada media.
- Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Skolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Malang: Literasi Nusantara.
- Arya, L. (2018). Melawan bullying. In *CV. Sepilar Publishing House* (Issue 003).
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Hardiyanto. R, M. Irfan, Diarti.A.N, Hasmiati, Sayidiman, Hasfira.A. (2023). *Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar*. *Journal On Education*. 6(1). 2374-2382.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2017). Hakikat Pendidikan Karakter. *Over The Rim*, 1-10.
- Ilma, F. Z. (2022). *Tindakan Perundungan Siswa Dalam Berinteraksi Di Sekolah Dasar*.
- Nabila Suci Darma Jelita, dkk. (2021). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, V.11 no, 2, 235.
- Nada, Q., & Putra, N. P. (2023). *PENGEMBANGAN BUKU PINTU AJAB SEBAGAI MEDIA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR*. 6(1), 179-185.
- Nurhabibah, P. ., Rokhman, F. ., & Setyaningsih, N. H. . (2022). Urgensi Pengembangan Buku Aktivitas Bermuatan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9861–9867.
- Oktaviani, Ramadan. (2023). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Education*. 9(3). 1245-1251.

- Pramoko, R. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Turi. ... *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 195–203.
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Putra, R.N., Khair, U., & Hartati, M. (2023). *Studi Kasus Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdn 11 Rejang Lebong*.
- Ruswita, N., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 7(2), 47–57.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cet1 ed.)*. Bandung: Alfabeta.